

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah yang tak ternilai dari Sang Pencipta disebuah keluarga. Tanpa kehadiran seorang anak, maka keluarga tidak akan lengkap. Begitu pentingnya arti seorang anak di dalam sebuah keluarga sehingga tanggung jawab dalam mendidiknya untuk menjadi manusia yang berkualitas nantinya pada saat mereka dewasa menjadi suatu hal yang sangat penting pula. Pendidikan yang diberikan dapat melalui pendidikan informal maupun formal. Pendidikan informal dapat mereka peroleh dari orang tua, lingkungan tempat mereka tinggal, dan juga melalui interaksi dengan teman atau orang-orang disekeliling mereka setiap harinya. Sedangkan pendidikan formal mereka dapatkan melalui sekolah.

Namun banyak orang tua yang kurang menyadari hal tersebut, kebanyakan dari mereka berfikir sekolah merupakan tempat mendidik anak mereka baik secara formal maupun informal. Mereka membebankan semua tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka kepada guru-guru disekolah. Tentu saja hal tersebut merupakan suatu kesalahan yang sangat besar. Guru tidakmungkin mampu untuk mengontrol semua kegiatan siswa/siswinya pada saat mereka tidak berada di sekolah, karena pada kenyataannya anak datang dari berbagai macam lingkungan keluarga, masyarakat dengan pola sikap orang tua terhadap anak yang berbeda-beda pula sehingga berpengaruh pada perkembangan tingkah laku anak. Walaupun tidak dapat di pungkiri pembelajaran yang mereka peroleh dari sekolah juga sangat memberi pengaruh yang cukup besar. Pendidikan yang mereka peroleh akan merubah sikap, cara berpikir, kepercayaan dan pendiriannya tentang sesuatu hal yang semuanya merupakan bagian dari konsep diri.

Konsep diri sendiri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Hurlock memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, social, emosional, inspirasi dan prestasi. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Brehm (dalam Hudaniah,2003:65) mendefenisikan konsep diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu tentang atribut atau ciri-ciri yang dimilikinya. Dengan demikian konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang diri seseorang, meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik diri maupun lingkungan terdekatnya.

Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Dalam pembentukan konsep diri seorang anak dibutuhkan kerjasama antara guru, orang tua dan murid itu sendiri. Dengan adanya proses komunikasi yang berkesinambungan serta perhatian orang tua dan guru dalam perkembangan anak, maka akan memudahkan untuk mengarahkan anak kearah konsep diri yang positif.

Sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan konsep diri bagi anak-anak terutama remaja yang membutuhkan bimbingan dari seorang guru, untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dipendidikanlah dapat dilihat pola tingkah laku mereka apakah maju atau tidak. Oleh karena itu setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan yang layak, berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi